

KAJIAN TERHADAP MODEL PERMAINAN BULUTANGKIS UNTUK SISWA SMP NEGERI 2 KOTA GORONTALO

Arman¹, Hariadi Said², Rosbin Pakaya³

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

rosbin.pakaya@ung.ac.id³

ABSTRAK

Tantangan pembelajaran materi bulu tangkis di sekolah antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya metode atau model pembelajaran yang tepat, rendahnya minat siswa, serta keterbatasan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran permainan bulutangkis yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP Negeri 2 Gorontalo. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan agar tujuan penelitian ini dapat dicapai. Tahapan penelitian ini, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model permainan bukisteja perpaduan antara bulutangkis dan tenis meja dapat menjadi alternatif inovatif yang mendukung pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Permainan ini dirancang dengan format 3 lawan 3 menggunakan lapangan bulutangkis standar serta menerapkan sistem rotasi pemain dan rally point untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik. Secara pedagogis, model ini berkontribusi terhadap pengembangan aspek kognitif (pemahaman aturan dan strategi), afektif (sportivitas, disiplin, dan kerja sama), serta psikomotor (koordinasi, kelincahan, teknik pukulan, dan refleksi). Selain itu, penerapan aturan permainan yang terstruktur turut membentuk karakter siswa melalui kepatuhan, tanggung jawab, dan manajemen permainan yang sportif.

Kata Kunci : Bulutangkis, Model, Permainan, Siswa SMP

ABSTRACT

The challenges of teaching badminton in schools include limited facilities, a lack of appropriate teaching methods or models, low student interest, and limited creativity among teachers in managing instruction to make it more interesting and meaningful. This study aims to examine badminton teaching methods that are suitable for the characteristics of students at SMP Negeri 2 Gorontalo. A qualitative descriptive approach was applied to achieve the objectives of this study. The stages of this study were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the bukisteja game model, which is a combination of badminton and table

tennis, can be an innovative alternative that supports active, participatory, and student-centered learning. This game is designed in a 3-on-3 format using a standard badminton court and applies a player rotation and rally point system to increase the involvement of all students. Pedagogically, this model contributes to the development of cognitive aspects (understanding rules and strategies), affective aspects (sportsmanship, discipline, and cooperation), and psychomotor aspects (coordination, agility, stroke technique, and reflexes). In addition, the application of structured game rules helps shape students' character through compliance, responsibility, and sportsmanlike game management.

Keywords: *Badminton, Game, Junior High School Students, Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sikap sportif, serta karakter siswa secara menyeluruh. Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peran penting dalam fokusnya pada kesehatan fisik dan pembentukan pola hidup sehat guna mengembangkan peserta didik secara terpadu, mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas diri secara menyeluruh (Putra et al., 2020; Ghiffary, 2020; Mustafa & Gusdiyanto, 2023). Aktivitas pembelajaran (PJOK) yang melibatkan gerakan fisik yang dirancang secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan motorik, serta pemahaman siswa tentang pola hidup sehat dan aktivitas fisik yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Proses ini juga mendorong perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui berbagai bentuk aktivitas fisik yang mendukung pertumbuhan dan gaya hidup aktif. Selain itu, pembelajaran PJOK turut berperan dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan sikap sportif, motivasi, tanggung jawab, disiplin, dan pengendalian perilaku yang diterapkan dalam kegiatan fisik dan permainan (L. G. Saputra et al., 2022). Di dalam Kurikulum Merdeka, PJOK berfungsi untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan pengelolaan diri guna meningkatkan kesehatan fisik, kesejahteraan pribadi, dan gaya hidup yang sehat (Subandi, 2024). Materi PJOK meliputi pendidikan jasmani, permainan, olahraga, dan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik, kemajuan mental, keterampilan motorik, pemahaman, proses berpikir, serta kebiasaan hidup sehat (Al Fathan et al., 2022).

Permainan bulutangkis merupakan salah satu materi PJOK di tingkat SMP, memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dapat melatih strategi, ketangkasan, dan konsentrasi yang tinggi. Permainan ini juga memberikan manfaat terhadap perilaku positif dalam pengembangan emosional siswa (Mohammad Alif et al., 2025). (Muh Syahrul Saleh et al., 2024) memperkenalkan permainan bulutangkis dari awal seperti di tingkat taman kanak-kanak,

secara signifikan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam aktivitas olahraga ini, serta berkontribusi pada kesehatan mental dan interaksi sosial sekaligus mendukung gaya hidup yang sehat. (Muh Syahrul Saleh et al., 2024) menjelaskan bahwa bermain bulutangkis dapat memberikan rasa yang menyenangkan dan menjamin kesejahteraan mental siswa, sambil mengajarkan interaksi sosial dan munculnya rasa persahabatan. Secara menyeluruh, memperkenalkan permainan bulutangkis pada usia dini merupakan langkah yang sangat penting untuk memperkenalkan gaya hidup seha, aktif, reflektif diri serta kemandirian di kalangan anak-anak.

Pembelajaran bulutangkis di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya metode atau model pembelajaran yang tepat, rendahnya minat siswa, serta keterbatasan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang sesuai juga dapat memfasilitasi pengembangan sikap disiplin, kerjasama, dan sportivitas yang menjadi nilai penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat menguasai keterampilan bermain bulutangkis secara efektif dan menyenangkan. (Azizah, 2025) model pembelajaran bertindak sebagai pedoman yang mengarahkan interaksi, taktik pengajaran, dan penilaian hasil pendidikan, mendukung pembangunan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dasar dari tujuannya adalah untuk mengubah perilaku siswa secara permanen melalui proses kognitif yang melibatkan persepsi, ingatan, pemikiran, dan kecerdasan. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji metode pembelajaran permainan bulutangkis yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP Negeri 2 Gorontalo.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran PJOK di SMP

Pembelajaran PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan proses pendidikan yang menerapkan pendekatan holistik melalui aktivitas fisik sebagai media utama pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik usia 12–15 tahun secara menyeluruh, meliputi aspek jasmani, kognitif, afektif, sosial, serta emosional. Pada jenjang ini, pembelajaran PJOK berfokus pada pembentukan kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan gerak dasar dan spesifik, penanaman pola hidup sehat serta penguatan nilai-nilai karakter (Salamah & Setiawan, 2022; Dameria et al., 2023). Implementasinya dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan inklusif guna mendukung perkembangan optimal peserta didik pada masa remaja awal. Tujuannya antara lain: (1) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempertahankan dan mengembangkan kebugaran fisik serta menerapkan gaya hidup sehat, (2) mempercepat pertumbuhan dan mengembangkan pola pikir peserta didik dengan lebih baik, (3) meningkatkan dan mengasah keterampilan lokomotor peserta didik, (4) meningkatkan

karakter dan moral yang baik melalui proses pembelajaran PJOK, 5) membentuk sikap atletik, jujur, bertanggung jawab, kolaboratif, demokratis, disiplin, dan mampu menumbuhkan rasa yakin diri pada setiap peserta didik, 6) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan gaya hidup sehat pada diri sendiri dan masyarakat, 7) memberikan pemahaman tentang pentingnya aktivitas fisik dan olahraga dalam masyarakat sebagai sumber ilmu yang dapat mendukung pertumbuhan informasi demi mencapai perkembangan fisik yang optimal, terbiasa menjalani hidup sehat, bugar, serta memiliki sikap positif dalam berinteraksi dengan masyarakat (Depdiknas 2006:1); (Imawati & Maulana, 2021).

Pembelajaran PJOK di SMP bagian strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa serta diharapkan mampu meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa. Melalui berbagai aktivitas gerak, khususnya yang dilaksanakan di lingkungan terbuka, siswa juga memperoleh kesempatan untuk menyalurkan serta mengekspresikan perasaan dan emosinya secara positif (Taqwim et al., 2020; Irgi Iksan Mulyana et al., 2024).

Pembelajaran Bulutangkis

Pembelajaran bulutangkis merupakan proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami konsep, teknik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bulutangkis. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, pembelajaran ini menekankan pengembangan aspek kognitif (pemahaman aturan dan strategi), afektif (sportivitas dan kerja sama), serta psikomotor (keterampilan teknik dan koordinasi gerak) (Zahara et al., 2024; Sudiadharma et al., 2022).

Selain itu, pembelajaran bulutangkis juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik serta psikologi olahraga, seperti motivasi, konsentrasi, dan manajemen stres, berperan penting dalam membantu atlet mengatasi tantangan di lapangan dan meningkatkan kinerja (Simandjuntak et al., 2024; Mohammad Alif et al., 2025; Sophia et al., 2025).

Pembelajaran permainan bulutangkis merupakan proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan dasar, teknik, taktik, serta aturan permainan bulutangkis. Melalui kegiatan praktik dan teori, pembelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan gerak, kebugaran jasmani, koordinasi, serta sikap sportivitas dan kerja sama. Dengan demikian, permainan bulutangkis merupakan aktivitas olahraga itu sendiri, pembelajaran bulutangkis adalah proses pendidikan untuk menguasai unsur-unsur permainan tersebut, sedangkan pembelajaran permainan bulutangkis adalah penerapan terintegrasi antara teknik, taktik, dan nilai-nilai pendidikan dalam konteks pembelajaran yang terstruktur. Ketiganya saling

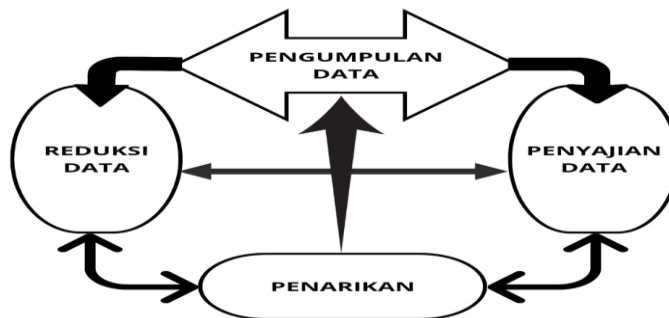
berkaitan dan mendukung pengembangan kemampuan fisik, mental, dan sosial peserta didik secara menyeluruh (Permadi et al., 2023).

Model Pembelajaran

Model adalah suatu kerangka kerja atau pola yang sistematis yang berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model ini menunjukkan langkah-langkah yang terorganisir untuk menyusun pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dengan menerapkan model, guru dapat mengelola materi pelajaran, lingkungan belajar, dan metode pengajaran secara terpadu untuk meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, sikap belajar, dan hasil belajar siswa secara optimal. (Ely et al., 2023) menekankan pentingnya model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, meskipun memerlukan peningkatan kualitas pengajaran guru dan fasilitas yang memadai. Sedangkan (Asyafah, 2019) model pembelajaran yang baik harus dinilai dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas, serta memerlukan pemahaman konsep yang utuh sebelum penerapan. Dilanjutkan (Roshayanti et al., 2022) menjelaskan bahwa model memainkan peran krusial dalam konteks pendidikan, berfungsi sebagai elemen kunci dalam praktik sehari-hari bagi para pendidik dan siswa.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi ini akan memaparkan dan mendeskripsikan desain pembelajaran bulutangkis pada siswa SMP. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Data dalam penelitian ini sebagaimana data yang umumnya terdapat pada penelitian kualitatif (Sulung & Muspawi, 2024), yaitu primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang mencakup 4 (empat) komponen, yaitu: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimp¹



Gambar 1. Komponen Analisis Data

Sumber: (Miles et al, 2014)

HASIL PENELITIAN

Landasan Pemikiran

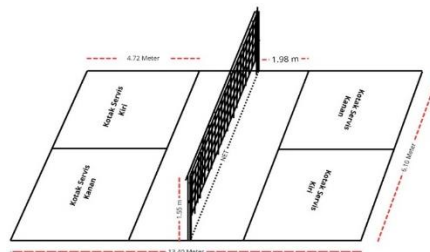
Model permainan bulutangkis, dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini menjadi sangat penting karena olahraga tidak hanya fokus pada kemampuan fisik, tetapi juga aspek sikap, mental, dan pengetahuan yang menyeluruh. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendekatan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Penyesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi sangat krusial agar siswa dapat berperan aktif dan terlibat penuh dalam setiap tahapan pembelajaran.

Desain model permainan bulutangkis harus mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang tekanan pada pengalaman langsung dan latihan teknik dasar, yang mendukung pengembangan keterampilan motorik serta kemampuan koordinasi dalam permainan. Selain itu, model ini juga wajib mengakomodasi pengembangan strategi bermain dan kemampuan pengendalian diri dalam pertandingan, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Penerapan inovasi dan variasi metode pembelajaran sangat diperlukan untuk membuat siswa tetap termotivasi dan antusias dalam proses belajar dan latihan. Salah satu bentuk inovasi adalah model permainan bukisteja yang menggabungkan unsur bulutangkis dan tenis meja. Bukisteja dirancang untuk memperkaya metode pembelajaran olahraga dengan aturan yang menyerupai bulutangkis dan tenis meja, dimainkan di lapangan bulutangkis standar dengan format tim 3 lawan 3 secara bergantian memukul shuttlecock melewati net. Model ini efektif untuk menguji keaktifan, kelincahan, koordinasi tim, serta kemampuan pukulan dalam ritme yang bervariasi, sehingga memberikan stimulus pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menantang.

Model Bukisteja

Sarana dan Prasarana

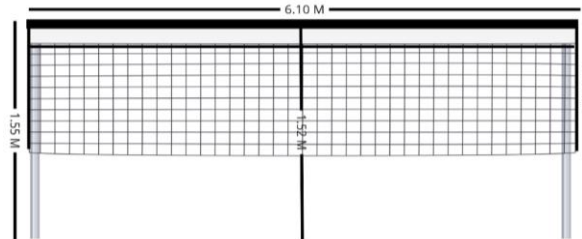
Lapangan permainan berbentuk persegi. Lapangan permainan bukisteja yang digunakan lapangan bulutangkis. ukuran lapangan, yakni 13,40 X 6,10 meter (Dianawati et al, 2017; Rivai, 2020). Berikut gambar dan ukuran lapangan, serta pembagian daerah permainan.



Gambar 2. Lapangan Permainan

Sumber: peneliti (2025)

Tinggi net permainan buktisteja adalah 1.55 m, tinggi net di bagian tengah lapangan 1,524 m, lebar (tinggi) net: 0,76 m, kemudian panjang net: 6,10 m, menyesuaikan dengan lebar lapangan bulutangkis. Adapun tiang net buktisteja terletak sejajar pada titik garis pinggir lapangan.



Gambar 3. Net Bulutangkis

Sumber: peneliti (2025)

Teknik Bermain

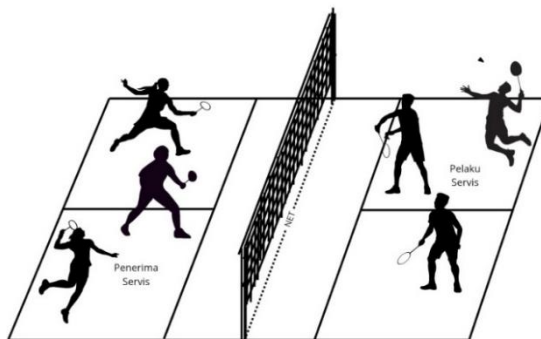
- a) **Memegang Raket (Grip).** Cara memegang raket yang benar, seperti forehand grip dan backhand grip, sangat penting untuk mengontrol pukulan dengan baik dan menghindari cedera.
- b) **Servis (Serve).** Servis dilakukan untuk memulai permainan dengan cara memukul shuttlecock agar melewati net dan jatuh di area lapangan lawan yang sah.
- c) **Gerakan Kaki (Footwork).** Gerakan kaki yang cepat dan tepat sangat penting untuk menjangkau shuttlecock dan memosisikan tubuh secara optimal saat memukul.
- d) **Posisi Tubuh (Stance).** Sikap tubuh yang baik saat menyerang, bertahan, atau netting memungkinkan pengembalian pukulan dilakukan secara efisien dan efektif.
- e) **Teknik Pukulan (Strokes).** Forehand shot: Pukulan dengan posisi telapak tangan menghadap shuttlecock, biasanya digunakan ketika shuttlecock datang di sisi dominan. Backhand shot: Pukulan dengan posisi punggung tangan menghadap shuttlecock, dipakai saat shuttlecock datang di sisi non-dominan.
- f) **Smash.** Pukulan kuat dan cepat ke arah lawan, bertujuan untuk mencetak poin langsung.
- g) **Drop Shot.** Pukulan yang diarahkan dekat net untuk menjatuhkan shuttlecock dengan cepat, memaksa lawan bergerak ke depan.
- h) **Lob Shot.** Pukulan yang mengangkat shuttlecock tinggi ke belakang lapangan lawan, memberi kesempatan memberi ruang di depan.
- i) **Drive.** Pukulan mendatar dan cepat, digunakan untuk menyerang dan mengurangi reaksi lawan.

Aturan Permainan

- a) **Jumlah Peserta dan Tim.** Total peserta didik: 30 orang. Dibagi menjadi 2 tim, masing-masing tim beranggotakan 15 pemain. Setiap tim dibagi kembali menjadi 5 kelompok

kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3 pemain yang akan bertanding secara bergiliran

- b) **Format Permainan.** Pertandingan dimainkan dengan format 3 lawan 3 di lapangan bulutangkis standar. Dalam setiap sesi pertandingan, hanya 3 pemain dari masing-masing tim yang berlaga. Setiap kelompok dalam tim akan bergiliran bertanding sesuai pergantian yang telah diatur
- c) **Aturan Pukulan.** Pukulan dilakukan secara bergantian oleh ketiga pemain dalam satu tim, sehingga pemain yang sama tidak boleh memukul shuttlecock dua kali berturut-turut. Urutan pukulan ini harus disepakati dan dipatuhi selama rally berlangsung
- d) **Servis.** Pihak servis terdapat dua orang didalam kotak servis dan dilakukan oleh salah satu pemain dari tim yang memulai *rally*. Servis harus melewati net dan jatuh di area lapangan lawan yang sah. Penerima servis terdapat dua orang didalam kotak servis. Servis mengacu peraturan tunggal (Shuttlecock jatuh dikotak belakang dinyatakan sah)
- e) **Sistem Skor dan Pergantian Pemain.** Sistem penilaian menggunakan rally point, setiap reli menghasilkan poin. Setiap kali salah satu tim mencapai 2 poin tambahan (misal poin 2, 4, 6, dst), dilakukan pergantian kelompok pemain dari kedua tim secara bersamaan. Poin dilanjutkan tim selanjutnya (poin estafet). Pergantian ini dilakukan agar seluruh pemain mendapatkan kesempatan bertanding dan menjaga dinamika pembelajaran. Pergantian dilakukan cepat dengan kelompok baru yang sudah siap di pinggir lapangan.
- f) **Pelanggaran dan Kesalahan.** Shuttlecock jatuh di luar batas lapangan. Memukul shuttlecock dua kali berturut-turut oleh pemain yang sama. Menyentuh net dengan raket atau tubuh selama *rally*. Menghalangi gerakan lawan secara sengaja
- g) **Durasi dan Tata Tertib.** Permainan dilakukan dalam beberapa sesi sesuai pergantian kelompok. Setiap sesi berakhir jika salah satu tim mencapai poin yang ditentukan atau setelah waktu tertentu. Pergantian kelompok berlangsung secara terorganisir oleh guru/pelatih untuk menghindari waktu tunggu yang lama



Gambar 4. Posisi pelaku servis dan penerima

Sumber: peneliti (2025)

PEMBAHASAN

Pembelajaran bulutangkis di SMP mengajarkan siswa keterampilan dasar dan konsep teknis permainan bulutangkis sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (Ricky et al., 2024) pembelajaran PJOK pada materi bulutangkis masih banyak melakukan kekeliruan, terutama cara grip (memegang raket), jurus (sikap berdiri), gerak kaki (gerakan kaki), pukulan (pukulan), pembelajaran teknik dasar bulutangkis masih menggunakan cara pembelajaran yang lama, jika hal ini tidak di atas maka prestasi dan minat belajar dari siswa tersebut tidak akan maksimal. Penerapan model pembelajaran Penjas dalam pendidikan bulutangkis sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan fisik siswa tetapi juga untuk menilai kemampuan kognitif dan sosial mereka.

Metode pengajaran yang berbeda diterapkan dalam pembelajaran bulutangkis memberikan pengaruh yang berbeda pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Penerapan model yang sesuai untuk setiap tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Ricky et al., 2024; Zahara et al., 2024). (Idayah, 2023; Apriyansyah et al., 2023). Model bukisteja tidak merubah banyak hal dalam permainan bulutangkis. Unsur utama dari permainan ini masih melekat dan dapat digunakan sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran PJOK. Unsur utama yang dimaksud adalah sarana prasarana, dan aturan permainan.

Sarana dan prasarana adalah dua komponen penting yang mendukung pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan, termasuk dalam konteks permainan atau olahraga. (Waldi et al., 2022) bahwa pendidikan jasmani menegaskan pentingnya hal ini dalam mendukung hasil belajar yang efektif. Fasilitas olahraga memainkan peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik, yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan mental, serta membentuk karakter, disiplin, kerjasama tim, dan kemampuan sosial. Selanjutnya (Agustriani et al., 2022) menjelaskan peralatan dan perlengkapan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan dan mendukung proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. Dilanjutkan (Ibnu & Nusri, 2022) dengan menjelaskan bahwa sarana olahraga merupakan fasilitas pendukung dengan berbagai jenis peralatan, serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Sementara itu, infrastruktur olahraga merupakan sumber daya pendukung yang berupa bangunan tempat olahraga dengan batas fisik dan status yang jelas, serta memenuhi kriteria untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Teknik-teknik tersebut dalam bukisteja harus dilakukan dengan aturan pukulan bergantian antar pemain dalam tim, sehingga kerja sama dan koordinasi menjadi kunci keberhasilan dalam permainan.

Aturan permainan adalah sekumpulan ketentuan yang mengatur bagaimana sebuah permainan dijalankan dengan tujuan menciptakan permainan yang adil, tertib, dan menyenangkan. (Natal et al., 2024; Makorohim et al., 2022) mengatakan peraturan permainan adalah elemen krusial dalam berbagai kegiatan olahraga dan permainan, yang

bertujuan untuk menciptakan suasana persaingan yang adil serta kondusif, yang akan mendukung perkembangan karakter dan keterampilan peserta. (Gunadi, 2018) Dengan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedewasaan melalui kepatuhan terhadap aturan, aturan dalam olahraga membantu mengembangkan karakter atlet. Serta (Sakti et al., 2020) bahwa strategi pengorganisasian strategi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan olahraga dengan cara yang aman sesuai dengan aturan.

Aturan ini mencakup semua aspek teknis seperti cara memulai permainan, sistem skor, batas waktu, jumlah pemain, serta tata cara melakukan pukulan dan pergerakan di lapangan. Dengan adanya aturan, setiap pemain atau tim memiliki kepastian mengenai hak dan kewajibannya selama bermain sehingga tercipta lingkungan permainan yang sportif dan terstruktur. Menurut (Susanto, 2017) menjelaskan dari sudut pandang filosofis, permainan dengan peraturannya mendorong terjadinya hubungan sosial dan pengaktualisasian potensi manusia.

SIMPULAN

Permainan bukisteja sebagai perpaduan antara bulutangkis dan tenis meja, diharapkan memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam pembelajaran olahraga. Melalui permainan ini, peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan motorik. Selain aspek fisik, bukisteja juga melatih kerja sama tim, komunikasi, dan strategi, yang sangat penting dalam membangun sikap sosial dan karakter positif. Permainan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif secara bergantian, sehingga mendukung pembelajaran inklusif dan interaktif. Walaupun model permainan bukisteja tidak merubah banyak dalam hal sarana prasarana dan aturan main. Namun model ini dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan dalam tahap penelitian dan pengembangan. Agar dihasilkan model permainan yang cocok dan tepat untuk pembelajaran bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Gorontalo.

DAFTAR PUTAKA

- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 351–362. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.248>
- Al Fariz, A., & Januarto, O. B. (2022). Meningkatkan Performa Bermain Bulutangkis Siswa SMP: Review Article. *Sport Science and Health*, 4(7), 588–589. <https://doi.org/10.17977/um062v4i72022p588-589>
- Al Fathan, K. M., Andriani, K. M., Nurjanah, M., Munawaroh, R. Z., & Dewi, D. T. (2022). Analisis Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(5), 6914–6921. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3392>
- Apriyansyah, M. F., Bayu, W. I., & Iyakrus, I. (2023). Pengembangan model permainan

- bulutangkis “lukis mini” dalam pembelajaran pjok di smp/mts. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 3(2), 64–73. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v3i2.21768>
- Azizah, M. (2025). Karakteristik Dan Kedudukan Model Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran. *Iftitah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v3i1.369>
- Dameria, F. D., Permono, P. S., Suratman, S., & Yudhistira, D. (2023). Analisis teknik dasar dan kondisi fisik pemain bulutangkis usia 11-13. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 94. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15251>
- Ely, R., Laloan, C., & Watania, D. (2023). Model - Model Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Sma Negeri 45 Maluku Tengah. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2s), 199–207. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8145>
- Ghiffary, M. (2020). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i1.29638>
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Oleh. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Hamzah, H. (2022). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis di Smp Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.61672/joi.v6i1.2317>
- Ibnu, M., & Nusri, A. (2022). Analisis Sarana & Prasarana Pada Klub Sepakbola Psms Medan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 21(1), 74–82. <https://doi.org/10.24114/jik.v21i1.34460>
- Idayah, A. F. (2023). keefektifan pembelajaran bulu tangkis di smp islam tahfizul qur'an kubu raya. *Jurnal Marathon*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.26418/jmrthn.v1i2.65486>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Irgi Iksan Mulyana, Shofiyah, H., Dani Komara, & Burhan Hambali. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>
- Khorul Umam, A., & Widodo, A. (2017). Analisis Keterampilan Teknik Bermain Pada Permainan Tunggal Dan Ganda Putra Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(3).

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana. J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Mohammad Alif, Khalid Rijaluddin, & Andi Mutmainna. (2025). Pemanfaatan Olahraga Bulutangkis Sebagai Sarana Perkembangan Mental Siswa Kelas XII di SMA Negeri 16 Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2723–2729. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.693>
- Muh Syahrul Saleh, Syahrudin, Muh Adnan Hudain, Suwardi, & Arga. (2024). Pengenalan Permainan Bulutangkis di TK Khalifah Cendikia. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 282–290. <https://doi.org/10.55081/jbpbkm.v4i2.2588>
- Mustafa, P. S., & Gusdiyanto, H. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Jasmani Antara Indonesia dengan Finlandia: Kajian Review. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 117–128. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1534>
- Permadi, A. A., Mukti, A. T., & Kurniawati, A. (2023). Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Bulutangkis Di Sma Negeri 18 Garut. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(2), 179–190. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.6818>
- Putra, K. W. P., Gustiawati, R., & Julianti, R. R. (2020). Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Menyenangkan Bagi Peserta Didik Smp. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 170–180. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1906>
- Ricky, Z., Prasetyo, D. E., & Saputra, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Bulutangkis Untuk Siswa SMPN 1 Koto Baru. *Athena: Physical Education and Sports Journal*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.56773/athena.v2i2.22>
- Roshayanti, F., Ramayanti, R., Hayat, M. S., & Rakhmawati, R. (2022). Nature of models in biology learning. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 4(2), 174. <https://doi.org/10.20527/bino.v4i2.12515>
- Sakti, N. W. P., S, E. W., & Sukarman, S. (2020). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Remaja Karang Taruna Desa Tamansari Kecamatan Gunungsari Terhadap Organisasi Dan Sistem Pertandingan Olahraga. *Abdi Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.36312/abdi.v2i2.1643>
- Salamah, M. S., & Setiawan, I. (2022). Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Kota Pekalongan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 439–448. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i2.60760>
- Saputra, L. G., Hariadi, I., Hariyanto, E., & Winarno, M. E. (2022). Aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(3), 239. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i3.14303>

- Simandjuntak, C. N., Dwi Hanum, & Saputri, N. (2024). Peran Psikologi Olahraga dalam Meningkatkan Kinerja Atlet Bulutangkis. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14(5), 330–337. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i5.1997>
- Sophia, Siti Fatimah Azzahra, Hudain, M. A., Alwi, A., & Sudirman. (2025). Pembentukan Karakter Atlet melalui Olahraga Bulutangkis. *Journal Olympic (Physical Education, Health and Sport)*, 5(2), 106–113. <https://doi.org/10.36709/jolympic.v5i2.143>
- Subandi, O. U. (2024). Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK Desa Bobojong Kabupaten Cianjur. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–24. <https://doi.org/10.21009/perduli.v5i1.46419>
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/10.24036/MensSana.050220.02>
- Sudiadharma, S., Rahman, A., & Bismar, A. R. (2022). Pengaruh Latihan Kekuatan Lengan dan Persepsi Kinestetik Terhadap Keterampilan Smash Permainan Bulutangkis. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/ijses.v3i2.40889>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Telaumbanua, R., Hidayat, Y., & Rahmat, A. (2025). Peran Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bulutangkis: Systematic Literature Review Dan Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4).
- Waldi, K., Sihombing, H. G., Gulo, E. A., & ButarButar, A. S. (2022). Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sd Negeri 064965 Medan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 20(1). <https://doi.org/10.24114/jkss.v20i2.59700>